BAB I

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, untuk membina umat manusia supaya berpegang teguh kepada ajaran-ajaran yang benar dan diridhai Allah serta untuk mencapai kebahagiaan hidup manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Perkembangan agama Islam yang begitu pesat adalah karena Islam disebarluaskan kepada masyarakat. Dan Islam sendiri adalah merupakan agama dakwah.²

Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan agama adalah meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang didalamnya ada sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.³ Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan *akhlakul karimah* atau kepribadian muslim.

Pada suatu hadits, Rasulullah memberikan pelajaran bahwa yang penting bukannya engkau menjadi orang yang mengerti (*'aliman*), akan tetapi agar ilmu itu menjadikan engkau manusia yang berpendidikan serta yang terdidik. Tidak saja engkau menyimpan ilmu pengetahuan pada dirimu, akan tetapi engkau harus merubah menjadi suatu iklim serba akal dan ruhani, karena engkau hidup didalamnya serta bersama dengan orang banyak.⁴ Dengan begitu manusia harus menyalurkan kepandaian mereka kepada orang lain.

---

² Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki Al-Hasani, *Kiat Sukses Berdakwah*, Jakarta: AMZAH, 2006, hal xi-xii

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hal. 30

⁴ Khalid Muhammad Khalid, *Nasihat Nabi bagi Para Pemimpin*, Jakarta: Pustaka 'Arafah, 2001, hal. 173

Dakwah islam adalah suatu proses penyampaian informasi *Ilahiyah* kepada manusia melalui berbagai metode, seperti ceramah, film, drama, dan bentuk-bentuk lain yang melekat dalam setiap kehidupan setiap pribadi muslim. Dakwah dapat dilaksanakan secara individu maupun kelompok lembaga-lembaga dakwah dengan tujuan mengajak manusia masuk ke dalam sistem ajaran Islam dalam semua segi kehidupan sehingga dapat terbentuk *khaira ummah*. Sebagai *khaira ummah*, masyarakat yang telah mengamalkan ajaran Islam tidak lagi karena kewajiban yang harus dilaksanakan, melainkan sudah menjadi kebutuhan yang benar-benar dirindukan sampai dirasakan tanpa Islam hidup menjadi tidak bermakna.⁵

Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam bagi peserta didik maka diperlukan belajar dengan sungguh-sungguh baik dalam mata pelajaran agama maupun mata pelajaran umum. Karena dengan belajar maka seseorang akan memahami apa yang dipelajari kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada zaman sekarang ini banyak orang yang tidak mengindahkan norma agama dan berakhir tidak baik pada masyarakat. Sehingga sangat dibutuhkan aktifitas dakwah dalam mengatasi hal ini, oleh karena itu dakwah harus ditempatkan sebagai upaya mewujudkan tatanan kehidupan yang Islami dalam arti mengimplementasikan pesan-pesan al-Qur'an dalam kehidupan pribadi setiap muslim secara optimal.

---

⁵ Khatib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam & Dakwah*, Jakarta: AMZAH, 2005, hal. 1-2

Dunia pendidikan merasa tidak ingin tertinggal dengan majunya teknologi yang ada. Sekolah-sekolah pun terus saja mengekor pada kegemaran dan hoby para peserta didiknya. Sehingga banyak diadakan ekstrakurikuler guna menunjang atau mendukung hobi peserta didik. Bahkan peserta didik diwajibkan mengikuti salah satu dari berbagai macam program ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah. Program ekstrakurikuler ini sering disebut dengan Kelas Minat dan Bakat (KMB).

Sekolah-sekolah dengan notabene umum, sering kali tidak mencantumkan program ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan. Kelas minat dan bakat ini terdiri dari berbagai bidang seperti olahraga, seni dan budaya, organisasi siswa, bela negara dan bahasa. Guna mencapai tujuan pendidikan agama Islam, SMK Darul Amanah mempunyai kegiatan yang bernama *muhadhoroh* (berceramah).

Diadakannya kegiatan *muhadhoroh* (berceramah) adalah untuk menciptakan generasi penuh ilmu untuk disampaikan kepada khalayak atau melakukan dakwah. Untuk mewujudkan dakwah, diharuskan hadirnya mubaligh atau da'i yang memiliki rasa percaya diri dan ilmu mumpuni dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat. Untuk tercapainya hal tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan *muhadhoroh* (berceramah). Kegiatan *muhadhoroh* (berceramah) adalah kegiatan dimana orang-orang akan berlatih berbicara didepan umum. Pada kegiatan *muhadhoroh* (berceramah) ini seseorang tidak hanya berlatih sebagai penceramah atau *mubaligh*, namun disini juga akan diajarkan bagaimana cara seseorang menjadi pembawa acara dan pembaca *tilawah al-Qur'an*.

Kegiatan *muhadhoroh* (berceramah) juga secara tidak langsung menuntut siswa untuk lebih mendalami materi Pendidikan Agama Islam yang telah mereka dapatkan dari guru Pendidikan Agama Islam. Karena dalam kegiatan *muhadhoroh* (berceramah) pastinya mereka harus menjelaskan berbagai materi yang terkait dengan Pendidikan Agama Islam, yang mana kemudian materi itu mereka kembangkan dan mereka sampaikan dengan bahasa yang menarik serta mudah untuk dipahami. Maka dengan demikian nilai-nilai mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan meningkat.

SMK Darul Amanah menerapkan *muhadhoroh* (berceramah) sebagai salah satu kegiatan di sekolah. *Muhadhoroh* (berceramah) diadakan dengan tujuan menciptakan generasi penuh percaya diri dan dapat menyampaikan pesan-pesan al-Qur'an dengan bahasa yang menarik serta mudah dipahami oleh orang lain. Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi metode *muhadhoroh* (berceramah) dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Darul Amanah.

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan skripsi ini penulis memilih judul “Implementasi Metode *Muhadhoroh* (Berceramah) dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Darul Amanah Sukorejo Kendal”, dengan alasan sebagai berikut :

1. Alasan Ilmu

Alasan tentang dipilihnya judul penelitian ini dikarenakan pentingnya metode *muhadhoroh* (berceramah) dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan

wawasan bagi penulis khususnya, tentang langkah yang seharusnya dilaksanakan dalam metode *muhadhoroh* (berceramah) dalam mata pelajaran muatan lokal pendidikan agama Islam peserta didik.

2. Alasan Tempat

Peneliti memilih SMK Darul Amanah yaitu karena metode *muhadhoroh* (berceramah) tidak digunakan pada sekolah umumnya. Kebanyakan metode *muhadhoroh* (berceramah) digunakan oleh sekolah-sekolah modern dan mayoritas adalah di dalam pondok pesantren. Metode *muhadhoroh* (berceramah) sudah digunakan oleh SMK Darul Amanah sejak awal berdirinya sekolah ini.

B. Penegasan Istilah

Demi menghindari salah pengertian dan untuk memudahkan memahami dengan tepat judul skripsi “Implementasi Metode *Muhadhoroh* (Berceramah) dalam Mata Pelajaran Muatan Lokal Pendidikan Agama Islam di SMK Darul Amanah Sukorejo Kendal”, maka peneliti akan menguraikan dan menjelaskan serta membatasi permasalahan yang menjadi fokus pembahasan sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi secara bahasa berarti “pelaksanaan, penerapan”.⁶ Sedangkan implementasi menurut istilah adalah “suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau motivasi dalam suatu tindakan praktis sehingga

---

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988, hal. 327

memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap”.⁷

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti tentang bagaimana penerapan metode *muhadhoroh* (berceramah) di SMK Darul Amanah. Kemudian penulis juga akan meneliti bagaimana hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik di SMK Darul Amanah setelah mengikuti kegiatan *muhadhoroh* (berceramah).

2. Metode *Muhadhoroh* (Berceramah)

Muhadhoroh (berceramah) adalah suatu bentuk dakwah dengan lisan, ilmu yang membahas teori dakwah dalam bentuk *muhadhoroh* (berceramah) itu disebut retorika dakwah. Sementara itu, retorika sudah dikenal orang sebagai ilmu yang membahas teori public speaking atau speech (pidato) dan dalam istilah bahasa arab, retorika itu disebut *Fannul Khitobah*.⁸

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa *muhadhoroh* (berceramah) adalah ilmu yang membahas tentang bagaimana cara berpidato. Pada kesempatan kali ini penulis tidak akan berfokus pada retorika berpidato, tetapi lebih pada manfaat dari kegiatan *muhadhoroh*. Manfaat kegiatan *muhadhoroh* (berceramah) yaitu salah satunya adalah peserta didik dapat lebih mendalami materi tentang pendidikan agama Islam yang telah dipelajari di sekolah. Karena, dengan mereka mengikuti kegiatan *muhadhoroh* (berceramah) maka secara tidak langsung mereka akan membahas berbagai pokok bahasan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

---

⁷ Mulyasa, Koneka (*Konsep Karakteristik dan Implementasi*), Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, hal.327

⁸ Imam Muslimin, *Fannul Khitobatul 'Arabiyah*, Malang: UIN-MALIKI Press, 2012, hal. 1

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, berikut ini adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan *muhadhoroh* (berceramah) di SMK Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* (berceramah) di SMK Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.
3. Bagaimana evaluasi kegiatan *muhadhoroh* (berceramah) di SMK Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.

D. Tujuan Penulisan Skripsi

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan kegiatan *muhadhoroh* (berceramah) di SMK Darul Amanah Sukorejo Kendal.
2. Mengetahui pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* (berceramah) di SMK Darul Amanah Sukorejo Kendal.
3. Mengetahui evaluasi kegiatan *muhadhoroh* (berceramah) di SMK Darul Amanah Sukorejo Kendal.

E. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka bentuk penelitian adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif maksudnya adalah mendeskripsikan fenomena

sosial yang diteliti yaitu “implementasi metode *muhadhoroh* (berceramah) dalam mata pelajaran muatan lokal pendidikan agama Islam di SMK Darul Amanah Sukorejo Kendal”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Yaitu peneliti secara langsung melakukan penelitian di SMK Darul Amanah untuk mendapatkan data yang konkret. Metode penelitian lapangan merupakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat atau lokasi di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.⁹

Sedangkan untuk mendukung teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini, penulis akan mengadakan penelitian kepustakaan (*library research*), maksudnya penulis mendasarkan diri pada buku-buku yang ditulis para ahli sebagai rujukan yaitu sebagai dasar-dasar teoritis yang ada relevansinya terhadap penelitian ini.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah suatu yang menjadi objek dari suatu penelitian, dengan kata lain ia menjadi konsentrasi dari penelitian. Dalam skripsi ini, yang menjadi aspek penelitian adalah implementasi metode *muhadhoroh* dalam meningkatkan pendidikan agama Islam meliputi :

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu strategi untuk mencapai suatu sasaran yang ingin dicapai. Dalam perencanaan metode

---

⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif(dalam prespektif rancangan penelitian)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hal. 178

muhadhoroh(berceramah) pada mata pelajaran mulok di SMK Darul Amanah Sukorejo Kendal, peserta didik terlebih dahulu merencanakan apa yang akan dilakukan, dan materi yang akan disampaikan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan ini mencakup teks pidato untuk menjadi acuan pidato yang akan disampaikan.

2) Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* (berceramah) di SMK Darul Amanah yaitu dilaksanakan pada hari Kamis. Dalam kegiatan ini, guru hanya sebagai pengawas dan penilai kegiatan *muhadhoroh* (berceramah). Berjalannya kegiatan sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari peserta kelas. Karena kegiatan *muhadhoroh* (berceramah) dilakukan perkelas dan tempat pelaksanaannya pun dilakukan pada masing-masing kelas. Kelas ditata sedemikian rupa dengan bangku-bangku yang dijadikan sebagai panggung. Pukul 10.20 WIB kegiatan *muhadhoroh* (berceramah) dimulai dan diakhiri dengan bunyi bel pada pukul 11.40 WIB. Setelah kegiatan *muhadhoroh* (berceramah) selesai, bangku yang tadi dibentuk menjadi panggung kemudian dikembalikan lagi seperti semula. Karena setelah kegiatan *muhadhoroh* (berceramah) usai, kelas langsung digunakan untuk melanjutkan jadwal mata pelajaran selanjutnya.

3) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan yang sudah tercapai. Evaluasi merupakan suatu

proses analisis dari kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik di SMK Darul Amanah Sukorejo Kendal. Untuk mengetahui tolak ukur kemampuan peserta didik dalam metode *muhadhoroh* (berceramah) maka guru mengadakan penilaian langsung ketika peserta didik maju ke depan untuk melakukan pidato. Dari penilaian tersebut kemudian guru mengomentari kekurangan dan kelebihan dari penampilan peserta didik yang telah menampilkan pidato. Evaluasi ini dilakukan agar peserta didik mengetahui apa saja yang harus diperbaiki ketika melakukan pidato selanjutnya.

b. Jenis Dan Sumber Data

Adapun sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sumber Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁰

Data primer dapat diperoleh dari kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah, serta peserta didik, guna memperoleh data tentang implementasi metode *muhadhoroh* (berceramah) dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik. Pada penelitian ini data primer diperoleh sepenuhnya dari peserta didik, guru-guru dan staff di SMK Darul Amanah.

---

¹⁰ Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : pustaka pelajar, 1997, hal.91

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung oleh peneliti dari subjek penelitian¹¹. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi, majalah, peraturan, notulen rapat, catatan harian, serta mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam penulisan ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang telah ditentukan.

Karena penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan fenomena sosial yang diteliti. Untuk mendapat data di lapangan secara kongkrit, diadakan penelitian lapangan dengan cara mengumpulkan data-data yang mendukung dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu memerhatikan sesuatu dengan menggunakan mata.¹²

Dalam penelitian ini, metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Pengamatan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu antara lain berupa: bagaimana kondisi sekolah, bagaimana sarana dan prasarana sekolah, bagaimana proses berjalannya kegiatan muhadhoroh dan lain sebagainya.

---

¹¹ *Ibid.*, hal.91

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Proses*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, hal. 194

b. *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antar si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹³

Metode ini digunakan untuk menggali data tentang profil sekolah dan implementasi metode *muhadhoroh* (berceramah) di SMK Darul Amanah.

Adapun sumber informasinya adalah:

- 1) Kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang gambaran umum tentang sekolah di SMK Darul Amanah.
- 2) Guru untuk mendapatkan informasi tentang implementasi metode *muhadhoroh* (berceramah) di SMK Darul Amanah.
- 3) Peserta didik di SMK Darul Amanah untuk mendapatkan data perencanaan *muhadhoroh* (berceramah) yang telah mereka buat, yaitu teks pidato.
- 4) Serta pihak-pihak lain seperti bagian kurikulum, bagian tata usaha, guru pengawas *muhadhoroh* (berceramah) dan lain-lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

---

¹³ Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2004, hal.190

Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data-data yang berupa catatan atau tulisan yang berkaitan dengan SMK Darul Amanah diantaranya:

- 1) Tujuan umum obyek penelitian
- 2) Visi, misi, profil, jumlah guru serta sarana prasarana di SMK Darul Amanah.
- 3) Mengetahui keadaan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *muhadhoroh* (berceramah) di SMK Darul Amanah.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁴

Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya penulis akan melakukan pengolahan dan analisis data. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁵

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai

---

¹⁴ Lexy J. Moeleong, *Op.cit.*, hal. 248

¹⁵ Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 248

tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁶ Adapun langkah-langkah aktivitas dalam analisis yang harus ditempuh setelah melakukan analisis pendahuluan antara lain:

- a. *Reduksi data*, yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, dicari tema dan polanya, dengan tujuan untuk memperjelas gambaran dan mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Proses reduksi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data. Data yang telah disajikan tersebut kemudian diorganisir sebagai bahan penyajian data.

Data-data yang akan peneliti reduksi adalah berupa hasil wawancara terhadap guru PAI, hasil wawancara terhadap peserta didik, hasil observasi di SMK Darul Amanah dan lain sebagainya.

- b. *Data Display*, yaitu data yang disajikan secara deskriptif yang berdasarkan pada aspek yang diteliti dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, setelah melakukan reduksi data.
- c. *Conclusion drawing/ verivication*, adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah disajikan dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dan didukung oleh data-data yang mumpuni dengan mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti.

---

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet. 19, Bandung: Penerbit Alfabet, 2013, hal. 146

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini, penulis susun ke dalam tiga bagian.

Masing-masing sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian ini secara garis besar terdiri dari lima bab, di mana antara bab yang satu dengan bab yang lainnya saling berkaitan. Kelima bab tersebut adalah :

Bab I adalah Pendahuluan, yang terdiri dari beberapa halaman, yaitu : menerangkan alasan pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penulisan, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Merupakan landasan teori yang menerangkan tentang PAI (Pendidikan Agama Islam), Metode *Muhadhoroh* (berceramah) dan Mata Pelajaran Muatan Lokal. Dalam bab ini mulai dengan pembahasan tentang PAI yang meliputi pengertian PAI, dasar-dasar PAI, tujuan PAI, dan materi PAI.

Selanjutnya membahas tentang kegiatan muhadhoroh. Pada sub bab ini mencakup pengertian *muhadhoroh* (berceramah), tujuan *muhadhoroh* (berceramah), perencanaan kegiatan *muhadhoroh*(berceramah), pelaksanaan

kegiatan *muhadhoroh* (berceramah), evaluasi kegiatan *muhadhoroh* (berceramah).

Bab III mengenai deskripsi profil lembaga pendidikan di mana penulis melakukan penelitian, meliputi data-data tentang sejarah berdiri, visi, misi dan tujuan, lokasi dan fasilitas, data peserta didik dan tenaga pendidik, struktur organisasi kepengurusan, dan program SMK Darul Amanah Sukorejo Kendal. Kemudian dilanjutkan dengan deskripsi implementasi metode *muhadhoroh* (berceramah) di SMK Darul Amanah Sukorejo Kendal yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Bab IV merupakan analisis penerapan dan analisis implementasi metode *muhadhoroh* (berceramah) di SMK Darul Amanah Sukorejo Kendal.

Bab V berisi simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.